

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Kunandar (2012 hlm. 41). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Masnur Muslich, 2012 hlm. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Menurut Rachman Natawijaya (dalam Masnur Muslich (2012 hlm. 9) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam satu kelas untuk memperbaiki pembelajaran demi tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pengertian PTK menurut Suyanto (dalam Masnur Muslich (2012 hlm. 9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Pada akhirnya, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Masnur Muslich (2012 hlm. 10).

Menurut Masnur Muslich (2012 hlm. 12), ada lima karakteristik dari PTK yang sudah peneliti rangkum yaitu:

1. Masalah PTK berawal dari guru.

2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif.
4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, dilakukannya PTK adalah untuk memperbaiki apa yang kurang dalam pembelajaran yang selama ini guru laksanakan, PTK juga bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik dan terjadinya peningkatan terhadap hal apa saja yang dianggap belum tercapai.

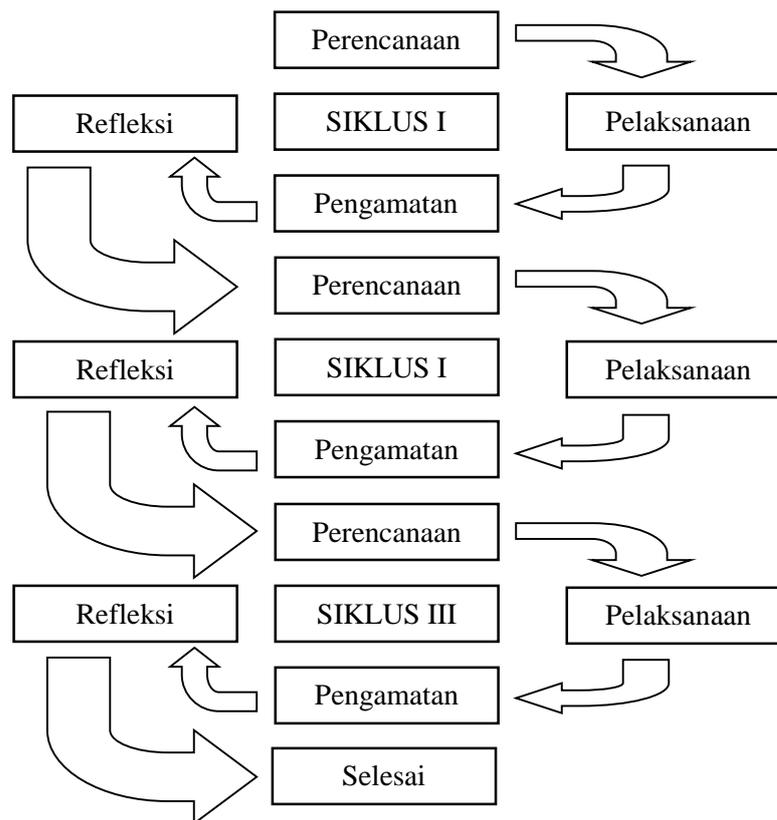
B. Desain Penelitian

PTK memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Pengamatan dan
4. Refleksi.

PTK ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Arikunto yang mana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklusnya dilakukan dua tindakan, pada siklus I peneliti menerapkan multimedia di pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 lalu dilakukan refleksi, pada siklus II peneliti menerapkan multimedia di pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 lalu dilakukan refleksi, dan pada siklus III peneliti menerapkan multimedia di pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 lalu dilakukan refleksi. Apabila dalam siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II, lalu apabila siklus II belum berhasil dilanjutkan kembali ke siklus III.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.1
Alur penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 70)

Dari gambar diatas, dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 23) dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, (c) mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa

melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 25). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya taerget yang akan ditingkatkan dalam penelitian. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek didalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gentra Masekdas kota bandung, dengan jumlah peserta didik yaitu 43 orang, yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada smester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Sasarannya adalah penggunaan multimedia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung.

Beragam karakter ada di kelas IV SDN Gentra Masekdas. Secara kondisi fisik peserta didik kelas IV SDN Gentra Masekdas memiliki kondisi yang baik. Tidak ada masalah yang muncul akibat kondisi tersebut. Secara psikis usia peserta didik kelas IV ini sedang dalam masa peralihan menuju remaja. Terlihat tanda-tanda pubertas yang mulai muncul. Hal

tersebut menjadi suatu tantangan bagi penelii. Jika dilihat dari latar belakang dan kondisi ekonomi, peserta didik kelas IV SDN Gentra Masekdas tergolong berada di tingkat menengah ke atas terlihat dari rata-rata mata pencaharian orang tua peserta didik. Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta dan pegawai swasta. Faktor ekonomi tidak menjadi suatu faktor yang berdampak negatif terhadap kegiatan pembelajaran dikelas. Daftar nama peserta didik kelas IV SDN Gentra Masekdas tahun ajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Peserta Didik Kelas IV SDN Gentra Masekdas

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	ADINDA ZAHRA AGUSTIN	P
2	AMELIA NUR ALLAILLIAH	P
3	ARINI AFRILIANI FADILAH	P
4	AYESHA PUTRI RAHMANDA	P
5	BUNGA JUWITA ARRAHMI	P
6	DE' ELYA CHRISTINE ANGGRAENI	P
7	DISA JELITA SETIAWAN PUTRI	P
8	FATIH MUKHAMMAD BASYARI	L
9	FITRI SALWA ARYANTI	P
10	GALIH PERMANA PUTRA GINANJAR	L
11	HANIFA AZKIYA	P
12	IRZA GIA NASTYAR	L
13	JAHRA PRATIWI UTAMI	P
14	KYANU ABYZHAR BUDIMAN	L
15	LOFIANNA MAYLANI	P
16	MOCH. NAZARIEL ILHAM	L
17	MUHAMAD ALIFA	L
18	MUHAMAD FADHIL ARYAN	L
19	MUHAMAD FAUREL ALDINOV	L
20	MUHAMAD RIZKY PADILLAH	L
21	MUHAMMAD MIFTAH ALIYUDIN	L
22	MUHAMMAD REYSHA FAWZI	L
23	MUTHIA RAMEYZA ELYA	P
24	NESA OKTAFIANI	P
25	NICO ADRIAN HUSNA	L
26	NIVYA NABILLAH	P
27	PASHYA SAYYIDIL FACKHRI	L
28	RAFIF ZARULLAH	L
29	RAISYA AZZAHRA FEBRIANI	P
30	RANA ALIANSYAH PERMANA	L

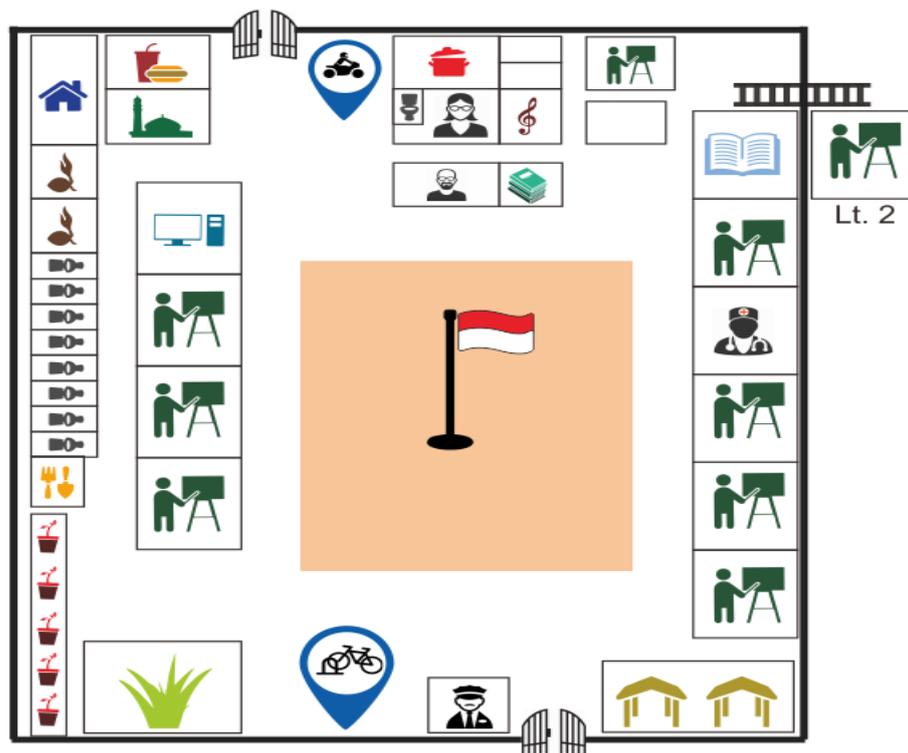
31	REYFAN RISWARA	L
32	RHESSA AZARIA PUTRI	P
33	RIKI ROSADI	L
34	RISHA MAHLAILA	P
35	SALWA PUTRI AL-KHALIFI	P
36	SHAFIRA AULIA PUTRI	P
37	SYAHREZA SANDIKA PUTRA	L
38	SYARIFUL HADDI	L
39	SYIFA MEGA AGUSTINE	P
40	TIARA PUSPITA	P
41	VERGIL FAJAR ALAMSYAH	L
42	ZAENAL ARIPIN ILHAM	L

Sumber: (Tata Usaha SDN Gentra Masekdas, 2017)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu (1) Penggunaan multimedia pada subtema kebersamaan dalam keberagamankelas IV di SD Negeri Gentra Masekdas, dan (2) Hasil belajar dan motivasi siswa dalam subtema kebersamaan dalam keberagamanebelum dan sesudah menggunakan Multimedia di kelas. Sedangkan alamat lengkap dari SDN Gentra Masekdas yaitu Jalan Sukamulya No.29 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Bangunan yang ada di SDN Gentra Masekdas terdiri dari dua lantai yang sudah didukung dengan fasilitas yang cukup dan terawat dengan baik, SDN Gentra Masekdas memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang pendidik, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang musik, 1 ruang komputer, 8 toilet siswa, 1 toilet guru, dapur, mushola, lapangan olahraga, lapangan upacara, taman, tempat parkir sepeda, tempat parkir motor, dan kantin. Berikut denah dari SDN Gentra Masekdas Kota Bandung:



Gambar 3.2
Denah SDN Gentra Masekdas
 Sumber: (SDN Gentra Masekdas, 2017)

Tempat penelitian ini sangatlah nyaman, lingkungannya yang bersih selalu terjaga. Semua komponen saling bahu membahu agar SDN Gentra Masekdas terlihat nyaman dan bersih. Berikut profil sekolah serta visi dan misi SDN Gentra Masekdas:

a. Profil Sekolah

1) Identitas Sekolah

NPSN/ NSS	: 20244974 / 101026013033
Nama Sekolah	: SD NEGERI GENTRAMASEKDAS
Alamat	: Jl. Sukamulya No. 29 RT 04 RW 10
Kelurahan	: Sukaasih
Kecamatan	: Bojongloa Kaler
Kota	: Bandung
Provinsi	: JAWA BARAT
Telepon	: 0226010529
Email	: mgentra@gmail.com

Jenjang : SD
Status : NEGERI
Hasil Akreditasi *) : A
Kepala Sekolah : Siti Nuryati, S.Pd

2) Visi dan Misi

a) Visi

”Terwujudnya Sekolah Ramah Lingkungan yang Berprestasi, Kompetitif serta Mandiri Berdasarkan Imtaq dan Iptek”

b) Misi

- (1) Mewujudkan kurikulum yang adaptif dengan mengembangkan nilai-nilai religius
- (2) Mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan dengan terciptanya warga sekolah yang terbiasa mengelola sampah dan menghemat energi dengan secara konsisten serta berkesinambungan.
- (3) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan tangguh dengan mengembangkan nilai-nilai kreativitas dan sadar lingkungan.
- (4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mengembangkan nilai-nilai budi pekerti dan cinta lingkungan.
- (5) Mewujudkan budaya mutu dan budaya kerja yang menunjang terwujudnya sekolah adiwiyata untuk menghadapi tantangan global.
- (6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai melalui hubungan kerjasama yang harmonis dengan stakeholder untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang akan dilakukan selama penelitian. Menurut Sugiyono (2011 hlm. 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru, sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung, dan juga untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Menurut Kunandar (2012 hlm. 143) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrument di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrument atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Indikator untuk angket atau kuesioner dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali. Kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kunandar (2012 hlm. 173)

c. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam

dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya, Kunandar (2012 hlm. 186). Metode tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai bahasan yang akan diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran. Tujuan diberikannya tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan dokumen berupa foto ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto memperkuat bukti analisis pada setiap siklus.

2. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang teliti dan akurat. Untuk itu, peneliti perlu mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara mudah, dan dengan hasil yang cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah, Arif Rommi Setyawan (2013 hlm. 83). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi/pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan

dituangkan dalam lembar observasi keterlaksanaan RPP dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrument Perencanaan Pembelajaran

Instrument perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. (*format penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir*)

2) Instrument pelaksanaan Pembelajaran

Instrument pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrument pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan inti meliputi aspek melakukan *pretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik, atau menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *posttest*, melakukan

refleksi, memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. (*format penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlampir*).

3) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli

Lembar penilaian observasi sikap peduli diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap peduli, indikator yang diamati antara lain: (1) Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, (2) perhatian kepada orang lain, (3) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, (4) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau yang memiliki (sumber: Ridwan Abdullah Sani, 2016, hlm. 173). Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. (*format penilaian observasi sikap peduli terlampir*).

4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Santun

Lembar penilaian observasi sikap santun diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap santun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap santun, indikator yang diamati antara lain: (1) Menghormati orang yang lebih tua, (2) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, (3) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa), (4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat (sumber: <http://www.salamedukasi.com/2014/11/ccontoh-indikator-penilaian-kompetensi.html>). Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. (*format penilaian observasi sikap santun terlampir*).

5) Lembar Penilaian Observasi Keterampilan

Lembar observasi keterampilan diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Aspek yang diamati disesuaikan dengan pembelajaran yang ada/yang sedang dilaksanakan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. (*format penilaian observasi keterampilan terlampir*).

b. Angket

1) Angket Motivasi Belajar

Lembar angket motivasi belajar diisi oleh siswa dan digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang motivasi siswa dalam penggunaan multimedia ketika pembelajaran. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2016 hlm. 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert meminta penilai siswa terhadap suatu pernyataan terbagi ke dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya. Pada angket motivasi

belajar siswa, peneliti membuat kisi-kisi motivasi belajar dan mengembangkan enam indikator diatas tersebut menjadi 30 pertanyaan yang masing-masing indikator dikembangkan menjadi lima pertanyaan. (*format kisi-kisi angket motivasi belajar dan angket motivasi belajar terlampir*)

c. Tes

Tes yang dilakukan peneliti antara lain yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes ini untuk mengukur ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri Gentra Masekdas dengan menggunakan Multimedia. *Pretest* dilakukan sebelum memulai tindakan setiap awal siklus dan *posttest* dilakukan setelah pemberian tindakan pada akhir setiap siklus. Dalam membuat *pretest* dan *posttest*, sebelumnya peneliti membuat kisi-kisi *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu. (*format kisi-kisi dan soal pretest dan posttest terlampir*).

E. Teknik Analisis Data

a. Penilaian Hasil Observasi

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lembar observasi RPP) Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(30)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

Sumber : Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 29

- b. Keterlaksanaan Pembelajaran (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran) Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(75)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

Sumber : Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 29

c. Penilaian Sikap Santun

Rumus menghitung sikap santun:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

d. Penilaian Sikap Peduli

Rumus menghitung sikap peduli:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

e. Penilaian Keterampilan

Rumus menghitung keterampilan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2

Kriteria Nilai Sikap

No	Rentan Persentase Hasil Sikap Peduli	Kategori
1	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
2	$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
3	$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
4	$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
5	$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

b. Penilaian hasil belajar

Nilai hasil belajar didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(100)} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

Nilai yang didapatkan dikonverensikan menjadi skala 4 dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (100)}} \times 4$$

a. Menghitung rata-rata tes

Rumus menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

\bar{X}	= rata rata
$\sum x$	= Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
$\sum n$	= jumlah siswa

(Sumber : Arikunto, 2007 hlm 264)

b. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P	= Ketuntasan belajar
$\sum p$	= Jumlah siswa yang tuntas
$\sum n$	= jumlah seluruh siswa
100	= Bilangan tetap

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 57)

Tabel 3.3
Kriteria Hasil Belajar

Kriteria	Nilai
Sangat Baik (A)	3,50-4,00
Baik (B)	2,75-3,49
Cukup (C)	2,00-2,74
Kurang (D)	< 2,00

c. Hasil Angket Motivasi Belajar

Nilai hasil angket dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(100)} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

Angket yang disebarakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Data hasil angket disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan presentase. Rumus presentase yang digunakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Number of case (Jumlah frekuensi / responden)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012 hlm. 40)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dalam beberapa tahap, adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2010, hlm. 17) yaitu:

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka yang harus dilakukan adalah menyusun rencana tindakan yaitu:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Gentra Masekdas Bandung dengan menginformasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Gentra Masekdas Bandung.
- c. Permintaan izin kepada pihak fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- e. Permintaan izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- f. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- g. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan Multimedia.
- i. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, lembar tes dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada penelitian ini tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara bersiklus. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6 dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada penelitian pendahuluan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan.
- b. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktifitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan sarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d. Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

- e. Melaksanakan refleksi berupa rumusan-rumusan masalah yang harus diatasi secara perencanaan tindakan untuk mengatasinya pada siklus 2.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi dilaksanakan bersama pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan suatu kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap tindakan. Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 25) pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Pengamatan ini berfokus kepada aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dapat dimulai pada tahap awal pembelajaran, inti, dan akhir pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan yang terlaksana.

4. Tahap Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 26). Pada tahap ini data yang telah terkumpul pada tahap observasi dievaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai pada saat kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Dari kegiatan refleksi maka dapat diketahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus selanjutnya.